

PEMBENTUKAN POKDARWIS SEKAR TIRTO KAHURIPAN DAN PENYUSUNAN SOP PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK

Nanis Susanti^{1*}, Ulfi Pristiana²

¹ Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru no. 45, Surabaya 60118, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru no. 45, Surabaya 60118, Indonesia

*E-mail: nanis@untag-sby.ac.id

Abstrak

Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean merupakan kawasan desa wisata di Kabupaten Gresik Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi usaha tanaman hias dan telah mengelola lahan untuk usaha kuliner (makanan dan minuman) dengan model pujasera (*food court*). Lingkungan tertata rapi dilengkapi berbagai tanaman hijau dan tanaman bunga, masyarakat menyebutnya sebagai Cafe 1001 Bunga. Pengunjung berasal dari masyarakat setempat, dari luar desa dan bahkan aktifitas dari mulut ke mulut juga menarik pengunjung dari dari luar kota. Secara informal masyarakat telah membentuk kelompok-kelompok usaha dan saat ini menginginkan desa mereka dapat berkembang menjadi kawasan wisata potensial. Masyarakat berharap segera dapat membentuk POKDARWIS, kelompok sadar wisata, yang sementara ini sudah berlangsung secara informal. Kelompok formal diharapkan dapat membawa konsep-konsep usaha profesional yang mampu memuaskan pengunjung wisata. Disamping itu ada kesadaran akan kebutuhan mengelola usaha secara baik dengan aturan yang jelas dan tertulis. Dengan aturan tertulis dan formal diharapkan kegiatan operasional Desa Wisata berjalan dalam tahapan jelas mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendukung solusi kebutuhan masyarakat berupa (1) pemetaan usaha (2) pendampingan pembentukan POKDARWIS (3) penyusunan SOP perencanaan dan pengembangan usaha. Kegiatan awal dilakukan dengan pemetaan usaha untuk menyediakan data base bagi perencanaan dan pengembangan usaha bagi kepentingan bersama anggota kelompok masyarakat. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa SK Pembentukan POKDARWIS yang diterbitkan Kepala Desa, Struktur Organisasi Kepengurusan Pokdarwis, SOP Perencanaan dan Pengembangan Usaha.

Kata Kunci: *Pemetaan Usaha, POKDARWIS, SOP, Struktur Organisasi*

1. Pendahuluan

Desa sebagai unit perekonomian mikro, berada di lini depan mengupayakan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Permendesa Nomor 21 Tahun 2020, Bab I, pasal tentang Ketentuan Umum diantaranya memuat ayat 5: "Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa". Ayat ini menjadi motivasi bagi Tim Pengabdian Masyarakat untuk melaksanakan program pendampingan kepada masyarakat Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Program pendampingan dirumuskan berdasarkan hasil obserasi dan identifikasi bahwa Desa Banyuurip berpotensi sebagai Desa Wisata berbasis sumber daya setempat. Desa Banyuurip memiliki lahan yang dikelola sebagai warung pujasera (*food court*). Lingkungan pusat jajanan serba ada

(pujasera) tertata rapi, dilengkapi aneka tanaman hijau dan tanaman bunga, masyarakat setempat menyebutnya sebagai Cafe 1001 Bunga (sebagai ikon Desa). Pengunjung berasal dari masyarakat setempat dan promosi dari mulut ke mulut juga menarik pengunjung dari luar desa Banyuurip, bahkan beberapa pengunjung dari luar kota.

Merasakan perkembangan terkini, masyarakat yang tergabung secara informal dalam kelompok-kelompok usaha, menginginkan desa mereka dapat berkembang menjadi kawasan wisata potensial. Masyarakat Desa Banyuurip berharap desanya menjadi destinasi wisata dengan ciri khas kuliner dan tanaman bunga. Tim Pelaksana melakukan kegiatan program pendampingan membentuk POKDARWIS, Kelompok Sadar Wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Harsanto (2020): "'sustainability-oriented innovation' (SOI) atau inovasi berorientasi keber-lanjutan tidak hanya bisa diterapkan di sektor bisnis dalam pengaturan formal, tetapi juga di sektor masyarakat dan dalam pengaturan in-formal. Selanjutnya dijelaskan inovasi keber-lanjutan adalah karena tantangan

dan dinamika aktor dan pengaturan kelembagaan. Proses pem-bangunan secara keseluruhan dari inovasi keber-lanjutan telah dilakukan melalui apa yang disebut ‘praktik kolaboratif’, menekankan keterlibatan aktor pemerintah dan aktor non-pemerintah, menonjolkan tokoh masyarakat, akademisi dan LSM sebagai aktor ‘perantara’ yang menyediakan berbagi pengetahuan dan memelihara komunikasi untuk memastikan promosi konsep dan program SOI”. Penjelasan tersebut telah selaras dengan kajian empirik tim pelaksana yaitu: mengambil peran mengembangkan potensi masyarakat sasaran agar mampu berinovasi secara ber-kelanjutan. Tim juga mengambil bagian sebagai aktor non-pemerintah kalangan akademisi untuk praktik kolaboratif membagi pengetahuan se-kaligus pendampingan. Berikutnya adalah konsep tentang bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan akan menjadi lebih baik dan efektif jika didasarkan pada aturan atau standar operasional yang disebut dengan *Standard Operating Procedure* atau SOP. Hal ini juga dimuat dalam Peraturan Menteri Penertiban dan Aparatur Negara Nomor 35 tahun 2012 “merupakan aturan yang mengharuskan setiap pemerintahan menerapkan SOP dalam setiap kegiatan, yang pada intinya sangat bermanfaat untuk membantu kinerja pemerintah untuk lebih efektif dan efisien dalam pelayanan masyarakat”. SOP juga menjadi kajian ilmiah, berikut kesimpulan hasil penelitian Harwindito (2021) yang menyatakan bahwa: “Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan karena dengan SOP pekerjaan lebih mudah dikerjakan, kesalahan dapat diminimalisir dan memberikan efisien waktu sehingga pekerjaan dapat dikerja-kan tepat waktu dan target dari hotel dapat terpenuhi”. Dapat disimpulkan nilai *general* ini cocok diterapkan dalam berbagai bidang kegiatan, termasuk mengatur hubungan kerja antar anggota dalam kelompok usaha masyarakat Desa. Pada dasarnya mengelola usaha adalah menjalankan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dan membutuhkan SOP. Berikutnya sebagai bagian inovasi berkelanjutan, tim melakukan pemetaan usaha dan sosialisasinya kepada masyarakat untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini sesuai ayat 22 (pasal 1) Permendesa Nomor 21 Tahun 2020: “Potensi Aset Desa adalah segala potensi Desa yang meliputi sumber daya alam dan lingkungan hidup, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan budaya, sumber daya ekonomi, dan sumber daya lainnya yang dapat diakses, dikembangkan, dan/atau diubah oleh Desa menjadi sumber daya pembangunan yang dimiliki

atau menjadi Aset Desa, dikelola, diolah, dimanfaatkan, dipergunakan bagi kesejahteraan bersama masyarakat Desa”.

Dari latar belakang teoritis dan temuan empiris di Desa Banyuurip maka ada tiga kebutuhan solusi. Pertama, melakukan pemetaan usaha yang sudah ditekuni dan yang ingin dikembangkan. Data hasil pemetaan ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik anggota kelompok, misalnya kebutuhan pelatihan: bonsai, cara pembibitan yang benar. Adanya anggota yang ingin mempertahankan produksi kerupuk secara turun temurun namun dirasakan produknya semakin tidak diminati. Dengan peta kebutuhan ini, maka akan ada peluang mencari solusi bersama. Ke-dua kebutuhan kordinasi dan komunikasi untuk membuat perencanaan dan pengembangan usaha yang mendukung Desa Wisata. Keinginan kuat agar desa Banyuurip menjadi Desa Wisata telah didukung dengan penciptanya ikon Kampung 1001 Bunga dan ikon Café 1001 Bunga. Berikut-nya adalah kesiapan manajemen destinasi wisata yang harus menerapkan kualitas layanan dan memelihara kepuasan pengunjung. Tata kelola dengan aturan baku tertulis dan formal dibutuhkan, perlu dibuat SOP Perencanaan dan Pengembangan Usaha. Ke-tiga, untuk memenuhi formalitas dan profesionalisme dalam berorganisasi maka harus memberdayakan kelompok-kelompok usaha yang selama ini berjalan secara informal menjadi formal dan disahkan oleh kepala Desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten. Secara ringkas tujuan Pengabdian Masyarakat dari Tim universitas 17 agustus 1945 Surabaya adalah:

1. Terbentuknya POKDARWIS
2. Tersusunnya SOP Perencanaan dan Pengembangan Usaha
3. Terbentuknya POKDARWIS

2. Metodologi

Focus Group Discussion

Pemetaan Usaha dilakukan dengan prosedur pengisian formulir oleh warga masyarakat yang datang di pendopo kelurahan. Tim pelaksana mengembangkan formulir dengan isian:

1. Usaha yang sudah berjalan (lebih dari 1 tahun). Tuliskan berapa tahun
2. Kendala usaha dan Kunci keberhasilan usaha
3. Apa usaha yang baru dijalankan (kurang dari 1 tahun)
4. Usaha yang diinginkan atau akan dijalankan
5. Pelatihan Usaha yang pernah diikuti (baik manajemen maupun praktek)

Hasil pemetaan ditindak lanjuti dengan diskusi untuk berbagi permasalahan antar peserta FGD, memberi masukan dan kemungkinan solusinya.

Umpan Balik dan Ulasan

Tim pelaksana memberi masukan tentang berbagai contoh struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata untuk dipilih dan dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat Desa Banyuurip. Metode ini untuk membangun partisipasi aktif masyarakat mengembangkan struktur organisasi dan pengurusan POKDARWIS

Penerapan TTG

Mengembangkan pemikiran dan implementasinya dalam menyusun SOP yang efektif dan efisien. Efektif bagi anggota dan pengurus kelompok usaha, sesuai dengan kebutuhan fungsi manajerial untuk pengembangan usaha. Kebutuhan anggota akan tersalur melalui mekanisme yang sederhana namun formal dan mengikat kebutuhan Bersama. Efisien dengan tata urutan proses dan analisis yang tertulis dan baku, mengikat komitmen Bersama.

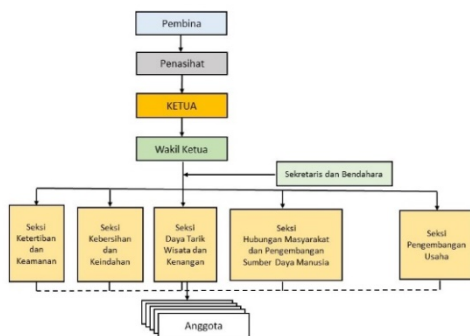
3. Hasil dan Pembahasan

Tersedia Data Base Usaha.

Data akan sangat bermanfaat untuk melakukan analisis pasar dan upaya memenuhi kebutuhan konsumen. Selanjutnya pelaku usaha di Desa Banyuurip secara kolektif akan mampu merumuskan kelemahan dan mencari solusi mengatasinya. Sifat kebersamaan telah menjadi tujuan dan keinginan untuk membentuk secara formal Kelompok Sadar Wisata dan akan didaftarkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik.

Struktur Organisasi Kepengurusan

Dikembangkan berdasarkan umpan balik dari tim pelaksana.



Gambar 2. Struktur Organisasi POKDARWIS Sekar Tirto Kahuripan

Struktur penugasan mulai dari pembina, penasihat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara; dan secara operasional penugasan kepada seksi-

seksi. Seksi secara koordinatif merumuskan kebutuhan anggota. Berikut lima seksi dalam POKDARWIS;

1. Seksi Pengembangan Usaha,
2. Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan
3. Seksi Humas dan pengembangan SDM
4. Seksi Ketertiban dan Keamanan
5. Seksi Kebersihan dan Keindahan

Terbentuknya POKDARWIS

Data akan sangat Kepala Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik telah menerbitkan Surat Keputusan Nomor: 141.1/16/437.110.02/2022 tentang Kelompok sadar Wisata “SEKAR TIRTO KAHURIPAN” Periode 2022 – 2027. Surat Keputusan tertanggal 07 Nopember 2022.

Penerapan TTG

Tim Pelaksana menyusun SOP sebagai TTG hasil pemikiran dan implementasi bidang ke-ilmuan manajemen operasional dan manajemen organisasi. Langkah awal adalah mengidentifikasi alur proses perencanaan berbasis analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Keempat dimensi ini selanjutnya dibagi kedalam dua bagian yaitu Perencanaan dan Pengembangan. Evaluasi kekuatan dan peluang (*Strength dan Opportunity*) digunakan untuk menilai apakah usaha berpotensi untuk dikembangkan; sebagai bagian dari perencanaan usaha. Usaha potensial masuk dalam perencanaan dan dilanjutkan dengan tahap evaluasi kelemahan dan hambatan (*Weakness dan Threat*). Langkah ini untuk menetapkan apakah rencana usaha layak dikembangkan atau dilanjutkan. Berikut SOP hasil TTG pemikiran konseptual-teoritis dan implementasi praktis pada mitra Desa Banyuurip

1. Kegiatan perencanaan dan pengembangan usaha pendukung Desa Wisata; dimulai dengan data hasil pemetaan usaha
2. Tiga seksi: Pengembangan Usaha, Daya Tarik Wisata dan Kenangan serta Seksi Humas dan pengembangan SDM melakukan analisis kekuatan dan peluang. Kekuatan adalah ketekunan dan keterampilan serta minat yang tinggi untuk menjalankan usaha. Peluang merupakan pola kebutuhan masyarakat untuk rekreasi yang juga seiring dengan kebutuhan ketersediaan kuliner dan oleh-oleh. Tanaman bunga telah menjadi gaya hidup dan sebagai obyek belanja dan oleh-oleh.
3. Dari alur 2 menghasilkan keputusan penilaian: bahwa usaha yang telah ditekuni atau yang ingin dijalankan dinyatakan sebagai
 - a. Usaha yang berpotensi dikembangkan

- b. Usaha tidak berpotensi dikembangkan; tunda pengembangan usaha
4. Untuk usaha yang berpotensi dikembangkan, analisis dilanjutkan terhadap kelemahan danambatannya. Kelemahan adalah kurangnya fasilitas atau sumber daya, misalnya tentang cara berpromosi, pengetahuan dan penerapan konsep kualitas layanan, pengadaan bahan dan alat. Hambatan adalah sulitnya pendanaan, tingkat, persaingan yang ketat.

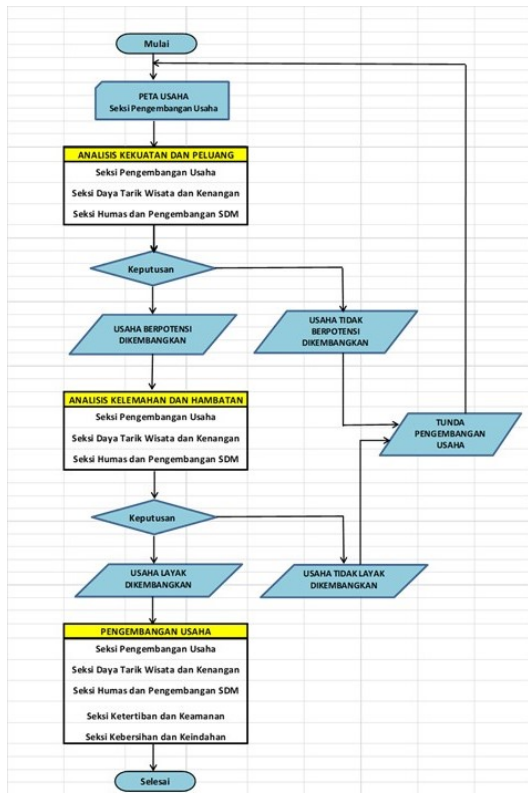
5. Dari alur 4 menghasilkan keputusan penilaian: bahwa usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan dinyatakan sebagai
- Usaha yang layak dikembangkan b. Usaha
 - Usaha tidak layak dikembangkan; tunda pengembangan usaha

4. Kesimpulan

- Masyarakat Desa Banyuurip memiliki kemampuan dan motivasi bisnis untuk mengembangkan perekonomian desa. Kelompok usaha informal telah menjadi formal dengan Pengesahan SK Kepala Desa Banyuurip
- Sikap ulet dan terus mencoba merupakan modal dasar dalam keberhasilan usaha. Mampu menyusun kebutuhan struktur organisasi, mengembangka seksi-seksi dan mengisi personal kepengurusannya
- Analisis potensi dan kelayakan usaha akan menjadi bagian dari Perencanaan Usaha dan Pengembangan usaha yang mendukung terwujudnya Desa Wisata. Mekanisme dan proses analisis dan keputusan dituangkan dimuat dalam SOP Perencanaan dan Pengembangan Usaha

Rencana Keberlanjutan:

- Pendampingan pengesahan POKDARWIS Sekar Tirto Kahuripan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik
- Mengukur keberhasilan SOP dalam tahapan pengembangan Desa Banyuurip sebagai Destinasi Wisata Kuliner dan Tanaman



Gambar 3. SOP POKDARWIS Sekar Tirto Kahuripan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai dengan Dana Hibah Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2022 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

5. Referensi

- Harsanto dan Permana, 2020. *Sustainability-Oriented Innovation (SOI) in the Cultural Village: An Actor-Network Perspective in the Case of Laweyan Batik Village*. Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development
- Harwindito dan Khairulizza, 2021. *Pengaruh Standar Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan di Front Office Departemen Hotel The Gunawarman Luxury Residence*. JPP(Jurnal Pendidikan dan Perhotelan) Volume 1, Nomor 1, Mei 2021, Halaman 16-24

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan